

## PENGUATAN PERAN BIDAN DAN KADER DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING: EDUKASI PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN BALITA

Sudarmi<sup>1\*</sup>, St. Halimatusyaadiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia  
[Sudarmi.ude2812@gmail.com](mailto:Sudarmi.ude2812@gmail.com)<sup>1</sup>, [attun.halimatusyaadiah@gmail.com](mailto:attun.halimatusyaadiah@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting di Provinsi NTB masih tinggi dengan kisaran 31.4% urutan ke-4 tertinggi di Indonesia. Lombok barat menduduki urutan tertinggi ke-dua di Provinsi NTB dengan jumlah 13,647 balita stunting dari total 375,447 bayi balita yang telah ditimbang dan diukur pada 10 Kabupaten Kota yang terdapat di Provinsi NTB. Salah satu program intervensi untuk menurunkan stunting ini yaitu melalui upaya meningkatkan asupan gizi dengan edukasi pemberian Makan Pada Bayi dan Anak. Tujuan kegiatan PKMini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi/balita, kader dan Bidan di desa Jagaraga Kecamatan kuripan dan meningkatkan berat badan bayi balita stunting. Metode edukasi yang digunakan yaitu Fokus Group Diskusi dengan Ibu bayi/Balita, kader dan Bidan sebagai mitra, pelatihan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab, simulasi, demonstrasi dan praktek sekaligus pendampingan dalam edukasi pemberian makan pada bayi dan balita. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada ibu bayi dan balita dari hasil pretest rata-rata nilai 59.2 meningkat setelah diintervensi menjadi rata-rata 81.5. Terjadi peningkatan berat badan pada bayi dan balita sebanyak 15,8 kg dengan rata-rata peningkatan berat badan bayi balita sebesar 1.2 kg selama intervensi. Penguatan ini perlu dilakukan lebih rutin didalam kelompok Bina Balita stunting maupun di Posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu bayi/balita sebagai upaya pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Bidan dan Kader; Pencegahan Stunting; Edukasi PMBA.

**Abstract:** Stunting in the Province of NTB is still high with around 31.4% ranking the 4th highest in Indonesia. West Lombok ranks second highest in the Province of NTB with a total of 13,647 stunted children out of a total of 375,447 babies under five who have been weighed and measured in 10 District Cities in the Province of NTB. One of the intervention programs to reduce stunting is through efforts to increase nutritional intake with education on feeding in infants and children. The aim of the activities to strengthen the role of midwives and cadres in stunting efforts (IYCF education) is to increase the knowledge of mothers of babies/toddlers, cadres, and midwives in the working area of the Kuripan Health Center, West Lombok Regency, Jagaraga Village, Kuripan District and increase the weight of stunted toddlers. The educational method used is Focus Group Discussion with the Kuripan Health Center as a partner, training using the lecture method, question and answer discussions, simulations, demonstrations, and practice as well as assistance in education on feeding infants and toddlers. The results showed that there was a change in the knowledge of mothers of infants and toddlers from the pretest results, the average value of 59.2 increased after the intervention to an average of 81.5. There was an increase in weight in infants and toddlers of 15.8 kg with an average increase in body weight of 1.2 kg during the intervention. This strengthening needs to be carried out more routinely in the stunting Toddler Development group and Posyandu so that it can increase the nutritional knowledge of mothers of infants/toddlers in an effort to prevent stunting.

**Keywords:** Midwives and cadres; Stunting Prevention; PMBA Education.



#### Article History:

Received: 16-05-2023  
Revised : 16-06-2023  
Accepted: 30-06-2023  
Online : 18-08-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Gizi buruk dan stunting dapat terjadi pada semua kelompok umur disebabkan pemberian ASI non eksklusif, sosial ekonomi yang rendah serta kelahiran premature. Pada usia 0 - 2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Masa 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpul kritis sebagai awal terjadinya stunting pertumbuhan pada anak balita (Achadi et al., 2020) (Beal et al., 2018).

Prevalensi stunting di Indonesia masih berkisar 24,4% di tahun 2021 dan 21,6% di 2022, Sementara Provinsi NTB berada di urutan ke 23 dari 33 provinsi dengan kejadian gizi buruk sebesar 3,0% dan gizi kurang 17,2 % dan prevalensi berat badan kurang sangat tinggi di NTB melebihi 30 % 2-3. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan NTB berada pada urutan ke 4 tertinggi angka stunting pada kisaran 31,4% sementara angka nasional prevalensi stunting sebanyak 24,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2023) (Samosir et al., 2023).

Masalah gizi yang ditemukan di Lombok Barat adalah gizi akut dan kronis merupakan penyumbang tertinggi prevalensi sekitar 20-30% yaitu ada sebanyak 20,513 balita dari total balita stunting sebanyak 77,037 balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Angka ini 20,513 ini lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten Kota lainnya yaitu sejumlah 16,058 balita stunting di Kabupaten Sumbawa, kemudian tertinggi kedua yaitu kabupaten Lombok Barat sebanyak 13,647 balita stunting dari total 375,447 bayi balita yang telah ditimbang dan diukur pada 10 Kabupaten Kota yang terdapat di Provinsi NTB tahun 2020. Sedangkan angka stunting di Kabupaten Lombok Barat juga cukup tinggi, terdapat 18,8% pada tahun 2019 dan jumlah balita dengan status gizi kurang sebanyak 14,6% tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, 2019).

Stunting merupakan suatu kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama, infeksi yang berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Stunting ditandai dengan pertumbuhan yang tidak optimal sesuai dengan usianya dan biasanya pendek serta gangguan kecerdasan sehingga stunting ini menjadi prioritas utama Program pemerintah yang berintegrasi pada pelayanan kesehatan primer dengan menargetkan penurunan angka stunting sekitar 14% pada tahun 2024 dan Provinsi NTB sendiri menargetkan penurunan angka stunting sebanyak 17, 98% (Nur Imansyah, 2022) (Nurjazuli et al., 2023).

Berkenaan dengan hal di atas, untuk mencapai kesehatan optimal untuk kesehatan bayi dan balita dalam rangka menurunkan angka stunting, balita gizi kurang dan balita kurus maka diperlukan suatu upaya kerja yang

berintegrasi berdasarkan pelayanan primer yaitu melakukan pelayanan kesehatan pada Posyandu, dengan menggunakan transformasi teknologi kesehatan dengan melibatkan kader kesehatan untuk menindak lanjuti permasalahan evaluasi capaian dan masalah yang ditemukan dari kegiatan Posyandu dengan melakukan kunjungan rumah (Drg.Widyawati, 2022).

Upaya untuk mengatasi masalah stunting, gizi kurang pada bayi dan balita, perlu dukungan berbagai pihak baik dari pusat pelayanan kesehatan (PUKESMAS) maupun dari peran serta masyarakat dalam bentuk Kelompok Bina Balita sehat yang nantinya akan memberikan pelayanan kesehatan oleh Nakes dan motivasi dalam bentuk penyuluhan oleh Kader kesehatan di Posyandu. Kader dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat sebagai garda utama dengan metode yang lebih menarik sehingga meningkatkan kepercayaan diri kader untuk bisa berbagi kepada masyarakat tentang Kesehatan (Salamah & Sulistyani, 2018) (Azlina et al., 2022) (Drg.Widyawati, 2022) .

Pembentukan Kelompok Bina Balita sehat ini akan memberikan Pelayanan balita sehat yaitu pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang meliputi (a) Pelayanan kesehatan balita usia 0-11 bulan; (b) Pelayanan kesehatan balita 11-23 bulan; dan (c) Pelayanan kesehatan balita usia 24-59 bulan 5. Pada kelompok Bina Balita yang akan dibentuk ini pengabdian akan berfokus dalam melakukan pencegahan stunting dengan memberikan edukasi PMBA dan pendampingan pada keluarga bayi balita stunting. Edukasi PMBA ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita di posyandu (Putri et al., 2022a) (Widaryanti, 2021).

Berdasarkan identifikasi masalah kesehatan yang didapatkan, dapat disimpulkan prioritas masalah di Puskesmas Kuripan adalah Tingginya balita stunting yaitu sebanyak 666 (18,48%), dan data balita stunting terbanyak terdapat di wilayah Jagaraga yaitu sebanyak 157 (18,89%). Berdasarkan hal ini maka sebagai Dosen pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram bermitra dengan Puskesmas Kuripan menyusun rencana kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Peran Bidan dan Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting (edukasi Pemberian Makan pada Bayi dan Balita) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Sebagai Mitra PPDM Tahun 2023”.

Perguruan tinggi dengan tridarmanya berkewajiban untuk berperan serta dalam berbagai upaya untuk mensukseskan pembangunan termasuk di dalamnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat sebagai ujung tombak peran serta perguruan tinggi meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya masalah stunting. Tenaga kesehatan, Kader kesehatan setempat yang selama ini berada di bawah pembinaan puskesmas wilayah terkait merupakan kelompok yang terjun langsung berhubungan dengan masyarakat, sehingga segala bentuk informasi dapat diberikan kepada

masyarakat. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni Bidan, kader dan ibu bayi dan balita dapat menjadi motor penggerak dalam masyarakat sebagai penyambung komunikasi dan edukasi kesehatan bayi dan balita.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Puskesmas Kuripan berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan pada bulan Juni 2022, terdapat lebih dari 100 orang bayi balita dengan status gizi kurang, dan terdapat lebih dari 50 orang sasaran pada masing-masing Posyandu yang berjumlah 54 tempat tersebar di wilayah kerja Puskesmas. Stunting di desa Jagaraga ada 26 orang. Adapun jumlah Bidan ada 30 orang dan Kader berjumlah 280 orang. Di Puskesmas Kuripan ini pula belum memiliki kelompok yang dapat memfasilitasi masyarakat/ kader untuk upaya dalam mencegah stunting. Permasalahan yang dihadapi oleh obyek sasaran adalah, masih rendahnya pengetahuan dan motivasi ibu untuk mencegah stunting pada bayi/balita mereka sehingga diperlukan satu wadah yang dapat mengumpulkan para ibu bayi / balita agar dapat berbagi pengalaman sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk mencegah terjadinya stunting.

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan kegiatan Inovatif “AYO CETING” (Ayo Cegah Stunting) yaitu edukasi Pemberian makan Pada Bayi dan Anak sebagai penguatan program integrasi pelayanan kesehatan melalui serangkaian kegiatan penguatan peran bidan dan kader dalam upaya pencegahan stunting yaitu:

### **1. Tahap I**

Tahap Survey pendahuluan meliputi survey lokasi dan data dari sasaran yaitu data jumlah balita stunting tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Puskesmas Kuripan yaitu Desa jagaraga. Selanjutnya dilakukan pengurusan ijin lokasi di Puskesmas dan melakukan kontrak pertemuan dengan Bidan Koordinator, Bidan desa dan beberapa kader.

### **2. Tahap II**

Tahap pre test, pada tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu balita dan kader mengenai cara pencegahan dan penatalaksanaan Stunting (Pemberian makan pada bayi dan balita) dan melakukan penimbangan sebelum dilakukan intervensi (edukasi PMBA dan pendampingan bayi dan balita stunting).

### **3. Tahap III**

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan Fokus Group Diskusi dengan Pihak Puskesmas Kuripan sebagai mitra, pelatihan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab, simulasi, demonstrasi dan praktek sekaligus pendampingan dalam edukasi pemberian makan pada bayi dan balita. Memberikan penyuluhan melalui beberapa tahapan. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas

Kuripan yaitu di desa Kagaraga yang diikuti oleh 30 orang bayi dan Balita dan kader posyandu dari Puskesmas Kuripan.

#### 4. Tahap IV

Tahap Evaluasi Tahap ini dilakukan setelah pemberian penyuluhan edukasi PMBA dan pendampingan ibu dan Kader. Evaluasi dilakukan melalui post test mengenai cara pencegahan dan penatalaksanaan Stunting (Pemberian makan pada bayi dan balita) dan melakukan penimbangan setelah dilakukan intervensi (edukasi PMBA dan pendampingan bayi dan balita stunting). Jumlah 20 soal pretest dan posttest berjumlah 20 butir soal. Indikator penilaian post test adalah hasil peningkatan post test peserta. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman ibu bayi dan balita terhadap cara pencegahan dan penatalaksanaan stunting setelah dilakukan penyuluhan edukasi kesehatan dan pendampingan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tahap I: Tahap Survey Pendahuluan

Pada tahap ini, Kegiatan pengabdian melakukan survey lokasi ke Puskesmas Kuripan. Berdasarkan survey awal ditemukan terdapat 26 bayi/balita stunting di desa Jagaraga yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kuripan dan belum ada terbentuk kelompok Bina balita di setiap posyandu. Selanjutnya melakukan pengurusan izin ke Pihak desa Jagaraga dan berkoordinasi dengan Bidan desa Jagaraga untuk bersama-sama kader mengumpulkan ibu bayi dan balita stunting agar hadir pada saat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di aula Puskesmas.

#### 2. Tahap II: Tahap pretest

Pada tahap ini, Sebelum melakukan kegiatan edukasi dalam rangka pencegahan stunting (edukasi PMBA dan pendampingan bayi dan balita stunting), dilakukan terlebih dahulu pembagian kuisioner pada ibu bayi dan balita tentang Stunting dan pencegahan Stunting serta pemberian makan pada bayi dan anak sesuai usia. Pada tahap ini juga dilakukan penimbangan berat badan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari berat badan bayi dan balita stunting.

#### 3. Tahap III: Pelaksanaan

Berikut Langkah-langkah Kegiatan yaitu:

- a. Penguatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengenai program Bina Balita Sehat yaitu edukasi PMBA (Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak) agar bisa diterapkan pada program posyandu masing-masing melalui pelaksanaan pertemuan selama 2 hari
- b. Pelaksanaan kegiatan Program Bina balita Sehat yaitu edukasi dan pendampingan PMBA bayi balita stunting

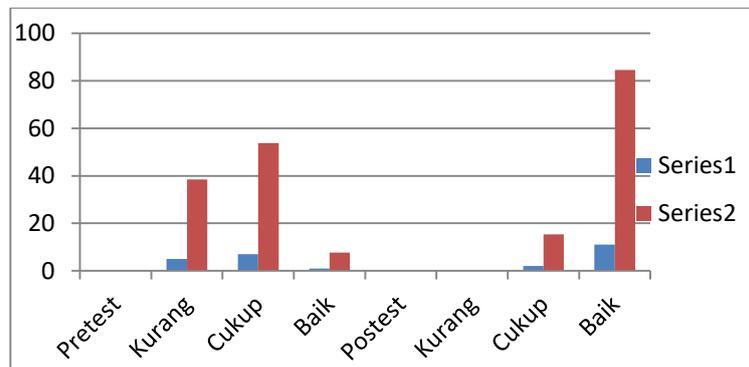
- c. Kegiatan Kelompok Bina balita sehat ini meliputi Pelayanan Kesehatan bayi Balita stunting (edukasi PMBA):
- 1) Pertemuan I: Pemenuhan asupan gizi seimbang sesuai umur anak mengacu informasi pada Buku KIA, Konseling menyusui dan IMD
  - 2) Pertemuan II: Deteksi pertumbuhan dan Stimulasi perkembangan menyenangkan, dan pemantauan (deteksi) perkembangan sesuai umur anak, mengacu informasi pada Buku KIA.
  - 3) Pertemuan III: Pemberian Makan pada bayi dan Balita (PMBA) dan Pendampingan selama 1 bulan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh Tim pelaksana dengan bantuan tenaga bidan (Bidan coordinator dan Bidan Desa), ahli gizi, dan kader yang ada di Desa Jagaraga wilayah kerja Puskesmas Kuripan. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada kelompok Bina Balita sehat Desa Jagaraga dimulai pelaksanaannya pada 13 Maret 2023 yang bertempat di Aula Puskesmas Kuripan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Puskesmas dan dilanjutkan dengan pemberian Pre-test dan penimbangan pada bayi dan Balita stunting. Kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan tentang Stunting dan edukasi pencegahan stunting melalui PMBA seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyuluhan edukasi pencegahan Stunting melalui PMBA

Materi penyuluhan disampaikan langsung kepada ibu bayi dan balita stunting dan diselingi dengan dialog interaktif antara peserta dan kader posyandu tentang pencegahan stunting melalui edukasi PMBA. Pada saat penyuluhan berlangsung, terlihat ibu-ibu sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan berdiskusi. Berdasarkan hasil diskusi diketahui ibu-ibu sebenarnya telah banyak yang mengetahui tentang stunting, penyebab bayi dan balita stunting, namun sebagian besar masih belum memahami tentang pencegahan dari stunting ini yaitu cara pemberian makan pada bayi dan anak sesuai umur. Adapun hasil pretest dan posttest pengetahuan ibu pada bayi dan balita stunting pada Gambar 2.

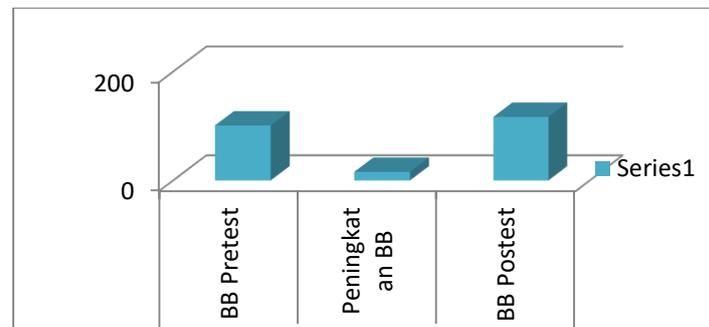


**Gambar 2.** Kategori pengetahuan ibu bayi/balita

Orang yang paling berperan dalam mencegah stunting pada bayi dan balita adalah ibu itu sendiri. Upaya yang bisa dilakukan melalui edukasi Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) dengan tepat. Kesalahan dalam PMBA akan mengakibatkan seorang anak mengalami kekurangan gizi, sehingga sangatlah penting meningkatkan pengetahuan ibu/pengasuh terkait dengan PMBA ini. Melalui kegiatan pengabmas ini memberikan pengalaman yang luar biasa bagi ibu dalam upaya pemenuhan gizi bayi dan balita sesuai usianya (Rahmuniyati et al., 2021).

Kegiatan pengmas ini juga melibatkan Kader kesehatan yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Kuripan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan Kader tentang stunting dan dapat meningkatkan status gizi anak balita dengan pendampingan keluarga di Wilayah masing-masing. Melalui pelatihan PMBA membuat Kader bisa memberikan konseling pada masyarakat, mengubah pola asuh dalam pemberian makan pada bayi dan anak dengan tepat (Wijayanti & Fauziah, 2019).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pemberian makan Pada Bayi dan Anak (PMBA) dengan status gizi sehingga diperlukan pemantauan pertumbuhan setiap bulan pada balita (Widaryanti & ME, 2019). Pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang PMBA dan setelah dievaluasi dengan pengukuran berat badan setelah 3 bulan berikutnya, terdapat peningkatan berat badan pada bayi dan balita sebanyak 15,8 kg dengan rata-rata peningkatan berat badan bayi balita sebesar 1.2 kg selama intervensi dan hasil evaluasi Penimbangan Berat badan seperti terlihat pada Gambar 3. Berikut hasil Peningkatan Berat badan bayi/balita setelah intervensi, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Berat badan Pretest, Berat badan Posttest dan Peningkatan BB selama intervensi

Peningkatan Berat badan yang dialami oleh bayi dan balita ini berdasarkan hasil posttest membuktikan bahwa adanya keterkaitan antara pola asuh dalam praktek pemberian makan pada bayi dan anak sesuai umur ini oleh ibu semakin baik. Kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah membuktikan bahwa Praktik PMBA ibu dengan kategori baik dari 25,3 persen meningkat menjadi 46,7 persen. Hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai pre dan post konseling dan ada pengaruh konseling terhadap peningkatan praktik pemberian makan bayi dan anak oleh ibu (Rahmawati et al., 2019).

Peningkatan pengetahuan tentang PMBA pada ibu-ibu setelah diberikan edukasi melalui kelas pojok gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan program intervensi dalam mencegah stunting (Ariani, 2020). Pengabdian masyarakat lainnya menyatakan bahwa seorang ibu harusnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara merawat bayi dalam memenuhi kecukupan energy, tingkat kecukupan protein, asupan karbohidrat, lemak dan serat. Kecukupan konsumsi gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi dapat meningkatkan status gizi dan mencegah stunting (Wijayanti & Fauziah, 2019).

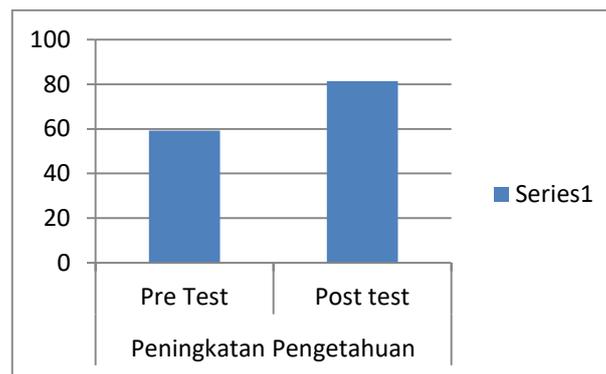
Edukasi PMBA yang dilakukan sebelumnya telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi. Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki skor pengetahuan gizi baik dan cukup sebesar 41,2% sebelum program menjadi sebesar 82,4% sesudah program edukasi PMBA sehingga program ini dapat terus digalakkan sebagai upaya dalam pencegahan stunting . Kegiatan pengmas lainnya juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara skor pengetahuan PMBA (Pemberian Makanan Untuk Bayi dan Anak) antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada ibu Balita Stunting dan Wasting (Putri et al., 2022b) (Quispe, 2023).

Kegiatan edukasi PMBA ini juga, pengabdian mengajarkan para ibu bayi dan balita cara membuat dan mengolah makanan keluarga menjadi MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya akan zat gizi. Para ibu-ibu dan kader sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Pengabdian masyarakat lainnya menyatakan bahwa Sebanyak 72,2% tingkat pengetahuan peserta

mengalami peningkatan setelah mendapatkan penyuluhan. Praktik pembuatan MP-ASI dimulai dari menu MP-ASI usia 6-9 bulan, 9-12 bulan, dan 12 bulan ke atas (Wijayanti et al., 2019).

#### 4. Tahap IV: Evaluasi

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membuktikan telah terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil pretest rata-rata nilai 59.2 meningkat setelah diintervensi menjadi rata-rata 81.5 seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendampingan kepada ibu bayi dan balita beserta bayi dan balita. Evaluasi dengan melakukan post-test pada ibu bayi dan balita dan penimbangan ulang untuk mengetahui peningkatan berat badan bayi dan balita stunting, juga memberikan penjelasan Kembali kepada ibu bayi dan balita mengetahui perkembangan pertumbuhan anaknya dan jika masih terdapat permasalahan mengenai stunting dan pencegahannya. Terdapat peningkatan berat badan pada bayi dan balita sebanyak 15,8 kg dengan rata-rata peningkatan berat badan bayi balita sebesar 1.2 kg selama intervensi dan hasil evaluasi Penimbangan Berat badan. Ibu dan bayi dapat terus berkomunikasi dalam kelompok bina balita sehat untuk mendapatkan informasi lainnya terkait dengan kesehatan dan pertumbuhan bayi, balita.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Proses kegiatan penguatan peran Bidan dan Kader sebagai upaya pencegahan stunting berupa edukasi Pemberian makan pada Bayi dan Anak (PMBA) berjalan dengan baik dan sesuai jadwal. Kegiatan pengmas ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra ibu hamil dari skor awal hanya 7% kemudian meningkat jadi 60% sebagai peserta edukasi. Harapan kedepannya kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut, bukan hanya di wilayah di desa Jagaraga saja, namun dapat dilaksanakan di Desa lainnya di Wilayah kerja Puskesmas Kuripan. Diharapkan kegiatan ini bisa dilanjutkan oleh pihak Desa dengan menggunakan dana desa sehingga dapat

dibentuk Kelompok Bina Balita sehat. Karena pada kelompok tersebut Bida dan kader dapat terus melakukan pemantauan dan edukasi lainnya sehingga stunting dapat dicegah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan Kepada Poltekkes Kemenkes Mataram, pihak Puskesmas Kuripan, Pihak Desa Jagaraga dan kelompok mitra serta Bidan dan Kader yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.
- Ariani, A. (2020). Pengaruh Kelas Pojok Gizi dalam Pemberian Makanan Bayi & Anak (PMBA) terhadap Status Gizi untuk Pencegahan Stunting. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 11(3).
- Azlina, F. A., Budiyarti, Y., Ramie, A., & Alkai, S. (2022). Optimalisasi Peran Kader melalui Edukasi Kesehatan tentang Skrining Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 279–286.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. (2019). *Profil Kesehatan 2019*. file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/ProfilKesehatanTahun20191105111211%0A2020.pdf%0A
- Drg.Widyawati, S. (2022). Kemenkes integrasikan dan Revitalisasikan Pelayanan Kesehatan Primer. *Kementerian Kesehatan RI*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220610/2440110/kemenkes-integrasikan-dan-revitalisasi-pelayanan-kesehatan-primer/>
- Kementerian Kesehatan RI, B. K. P. K. (2023). *Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/kemenkes-adakan-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
- Nur Imansyah. (2022). harapkan-prevalensi-penurunan-stunting-ntb-capai-1798-persen. *Antara NTB*. <https://mataram.antaranews.com/berita/189709/bkkbn-harapkan-prevalensi-penurunan-stunting-ntb-capai-1798-persen>
- Nurjazuli, N., Budiyono, B., Raharjo, M., & Wahyuningsih, N. E. (2023). Environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia. *Toxicologie Analytique et Clinique*.
- Putri, I., Zuleika, T., Murti, R. A. W., & Humayrah, W. (2022a). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Angrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–55.
- Putri, I., Zuleika, T., Murti, R. A. W., & Humayrah, W. (2022b). Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita di Posyandu Angrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.48-55>
- Quispe, J. (2023). Edukasi PMBA (pemberian makanan untuk bayi dan anak) berbasis Booklet sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88–100.

- Rahmuniyati, M. E., Bintari, C. M., & Mukaromah, H. (2021). Edukasi Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) untuk Pemenuhan Asupan Gizi Anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1026–1030.
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249.
- Samosir, O. B., Radjiman, D. S., & Aninditya, F. (2023). Food consumption diversity and nutritional status among children aged 6–23 months in Indonesia: The analysis of the results of the 2018 Basic Health Research. *Plos One*, 18(3), e0281426.
- Widaryanti, R. (2021). Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembentukan Srikandi Pmba. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 979–985. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5699>
- Widaryanti, R., & ME, R. (2019). evaluasi pasca pelatihan pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada kader posyandu terhadap peningkatan status gizi bayi dan balita. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati [Internet]*, 4(2), 163–174.
- Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). Dampak Pelatihan Pmba Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–9.
- Wijayanti, H. N., Fauziah, A., Km, J. R. T., & Sleman, M. D. (2019). The Impact Of Pmba Training For Posyandu Cadres On Improving The Nutritional Status Of Stunting Children. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–9.